

Received	: 5 Mei 2025
Revised	: 2 Juni 2025
Accepted	: 17 Juni 2025
Published	: 27 Juni 2025

## Development of Short Story Module Based on Interpersonal Intelligence for SMA/MA Grade XI Students

<sup>1)</sup>Muhamad Fajar Rizkia

<sup>1)</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Email: <sup>1)</sup> [muhamadfajarrizkia@unj.ac.id](mailto:muhamadfajarrizkia@unj.ac.id)

### Abstract

Learning process expected to use any kind of source and media that support study activity and suitable with students' characteristics. However, use of teaching materials are limited because of some factors such as availability, completeness and also it is not based on needs of students which aimed to certain development of intelligence yet. This research has a purpose to describe about teaching materials used at MA Nurul Iman in Bandung, devise and develop a short story module based on the students' needs. The developed module based on interpersonal intelligence. Research method uses 4 D development. This process consist of defining, devising, developing and disseminating process. Result of the research shows that the use of teaching materials are very limited and it is deemed lacking by the students and teachers. The use of the teaching materials are not based on the requirement yet and development teaching materials used in the school are still lacking. Devising module has been done based on requirements and interpersonal intelligence by maintaining content, presentation of the subject, language and reading and graphics aspects. The module designed is concerning to chose an example of a short story connected to environment and should be accompanied by picture which could stimulate the interpersonal intelligence of the students. Module trial result shows the use of the module give an impact and benefits with good predicate.

**Keywords:** module, short story, interpersonal intelligence

### Abstrak

Proses pembelajaran diharapkan menggunakan berbagai sumber dan media yang menunjang kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, penggunaan bahan ajar masih terbatas karena berbagai faktor seperti ketersediaan, kelengkapannya, dan belum berdasarkan kebutuhan siswa yang mengarahkan pada perkembangan kecerdasan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penggunaan bahan ajar yang digunakan di MA Nurul Iman Kota Bandung, merancang modul cerpen, serta mengembangkan modul cerpen berdasarkan kebutuhan siswa. Modul yang dikembangkan berbasis kecerdasan interpersonal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan 4D. Proses ini terdiri atas proses pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan diseminasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar di sekolah masih sangat terbatas dan bahan ajar yang digunakan dirasa kurang oleh siswa maupun guru. Bahan ajar yang digunakan belum berdasarkan kebutuhan dan kurangnya pengembangan bahan ajar yang digunakan di sekolah. Perancangan modul dilakukan berdasarkan kebutuhan dan berbasis kecerdasan interpersonal dengan memperhatikan aspek isi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, dan tampilan atau kegrafikaan. Modul yang dirancang memperhatikan pemilihan contoh cerpen yang berkaitan dengan lingkungan dan disertai dengan gambar yang merangsang kecerdasan interpersonal siswa. Hasil uji coba modul menunjukkan bahwa penggunaan modul memang memiliki dampak dan manfaat dengan predikat baik.

**Kata Kunci:** modul, cerpen, kecerdasan interpersonal

## PENDAHULUAN

Keterbatasan sarana dan prasarana memang menjadi salah satu kendala dalam penerapan kurikulum dan pembelajaran dilakukan di sekolah. Shinta (2014) menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan kemandirian siswa dalam belajar maka diperlukan modul pembelajaran yang berkualitas. Modul pun dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas sehingga mengondisikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih terencana. Hal senada disampaikan oleh Pratama (2016) bahwa siswa membutuhkan bahan ajar tambahan atau pengayaan yang dapat dipelajari siswa dengan bantuan guru seminal mungkin atau dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan target pembelajaran yang terstruktur dan modul merupakan hal yang sesuai serta tepat. Bahkan, hasil penelitian yang dilakukan Shinta (2014) menunjukkan bahwa modul yang didesain dengan menarik terbukti mampu menambah motivasi dalam belajar. Hakim et al. (2015) pun mengemukakan hasil pengembangan bahan ajar atau modul dapat menjadi pilihan alternatif bagi pendidik atau guru maupun peserta didik sebagai sumber belajar.

Penggunaan modul sendiri penting guna menciptakan pembelajaran yang tepat dan mandiri. Sumiati et al. (2017) menjelaskan bahwa melalui penyediaan bahan ajar modul yang disusun dan dirancang adalah agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Modul sendiri bisa menjadi salah satu pendukung atau pelengkap dari buku teks yang digunakan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Aji & Ngumarno (2017) yang mengemukakan bahwa pada implementasi kurikulum, buku pegangan masih terdapat kesalahan baik konten maupun penulisan. Oleh sebab itu, maka diperlukan bahan ajar pendamping lainnya.

Berdasarkan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, disebutkan pula bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah belajar berbasis aneka sumber belajar.

Untuk melengkapi kebutuhan guru dalam memenuhi kebutuhan materi dalam buku pelajaran, baik yang sudah disediakan pemerintah maupun yang belum ada, maka dibutuhkan materi pendamping yang memiliki validasi tinggi (Kristiani et al, 2018; Oktaviani & Chan, 2023). Oleh sebab itu, modul yang disiapkan dengan baik berdasarkan kebutuhan siswa tentu akan membuat tujuan pembelajaran tercapai dan merangsang perkembangan peserta didik dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh

Bating (2014) mengenai kajian dan pembelajaran sebuah cerpen perlu sesuai dengan konteks kurikulum yang ada dan berkesuaian dengan kebutuhan.

Pengembangan modul cerpen yang dilakukan oleh peneliti ini akan berbasiskan kecerdasan interpersonal. Hal ini didasarkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dalam mendesain sebuah pembelajaran. Kecerdasan interpersonal dipilih berdasarkan karakteristik siswa yang memang seharusnya memiliki kepekaan terhadap kehidupan atau permasalahan sosial yang terjadi. Yaumi (2019) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain.

Kecerdasan interpersonal membantu siswa memahami masalah sosial, lingkungan sosial, dan hubungan sosial. Minimnya kecerdasan interpersonal membuat siswa cenderung pasif dan tidak peduli terhadap permasalahan atau lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, kecerdasan interpersonal ini berkaitan juga dengan komunikasi yang nanti dilakukan dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan interpersonal ini diharapkan muncul dalam tulisan cerpen yang dibuat oleh siswa. Isi dari cerpen yang dibuat atau direkonstruksi diharapkan memiliki cerminan sikap peduli dan empati sehingga siswa bukan sekadar menulis, namun memahami hubungan sosial yang terjadi dan membangun hubungan baru melalui tulisannya. Apalagi sebuah karya sastra seperti cerpen bukan sekadar fiksi, namun juga menjadi bentuk komunikasi tulis yang menggambarkan sudut pandang seseorang dengan pemahaman tertentu.

Berdasarkan Permendikbud tahun 2016 Nomor 08 menjelaskan bahwa modul termasuk ke dalam buku non teks pelajaran. Buku non teks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang Pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di sekolah. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa modul yang termasuk ke dalam buku non teks pelajaran pun harus memperhatikan unsur-unsur seperti kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Modul sebagai bahan ajar memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya suatu bahan pembelajaran yang mandiri. Kependidikan et al. (2008) menyatakan karakteristik modul pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) *Self instructional*, yaitu siswa mampu membelajarkan diri sendiri.
- 2) *Self contained*, yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu modul secara utuh.
- 3) *Stand alone*, yaitu modul yang dikembangkan tidak bergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain.
- 4) *Adaptif*, yaitu modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap pengembangan ilmu dan teknologi.
- 5) *User friendly*, yaitu modul hendaknya memenuhi kaidah akrab/bersahabat dengan pemakainya.

Berdasarkan hal tersebut modul merupakan bahan ajar pendamping yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Melalui modul tersebut siswa mampu mengembangkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan berdasarkan tujuan.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik, maka perlu pemahaman dan mengarahkan peserta didik berdasarkan minat dan kemampuannya. Namun, setiap siswa pada dasarnya perlu memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial dan permasalahan sosial yang terjadi. Gardner (2013) menjelaskan bahwa kompetensi kognitif manusia akan lebih baik jika dideskripsikan dalam hal rangkaian keahlian, bakat, atau kemampuan mental, yang disebut sebagai kecerdasan. Salah satunya adalah kecerdasan interpersonal.

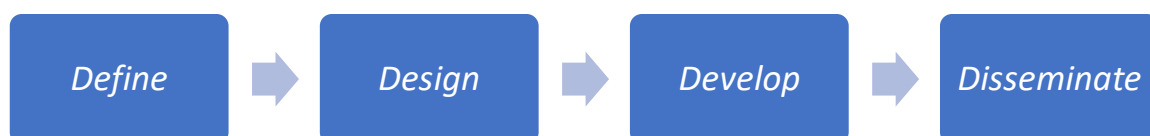
Yaumi (2019) mengungkapkan bahwa konsep kecerdasan jamak belum terintegrasi dengan optimal dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Padahal, setiap pembelajaran baik mandiri atau berkelompok perlu menghasilkan peserta didik yang unggul bukan dari pengetahuan saja, namun memahami keadaan sekitarnya yang dikaitkan dalam pembelajaran.

Gardner (2013) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal berkembang pada kapasitas inti untuk memerhatikan perbedaan di antara orang lain. Hal ini berkenaan dengan kehidupan, suasana, hati, motivasi, dan niat. Dalam dunia pendidikan, peserta didik bukan hanya belajar secara mandiri, namun juga belajar dalam bekerja sama dan berkelompok, termasuk dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran yang diarahkan dengan memahami interaksi dengan orang lain akan membuat rasa percaya diri dan kemampuan sosial peserta didik meningkat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada saatnya belajar secara mandiri dan berkelompok. Namun, saat belajar secara mandiri perlu juga dikaitkan dengan pemahaman siswa tentang interaksi atau sensitivitasnya terhadap lingkungan luar yang dikaitkan dengan pembelajaran yang dilakukannya.

Kecerdasan interpersonal dapat dikatakan sebagai kemampuan dalam mengamati dan mengerti tentang orang lain. Oleh sebab itu, kepekaan individu terhadap lingkungannya dan orang lain menjadi hal penting yang membuatnya mampu memberikan respons yang baik, khususnya dalam hal komunikasi. Kusniati (2016) mengemukakan bahwa ciri khas seseorang yang memiliki kecerdasan ini biasanya merasa nyaman saat berinteraksi dengan perbedaan yang timbul. Bahkan, seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung memiliki mempengaruhi temannya dan menjunjung tinggi rasa kerja sama.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk yang dikembangkan dan telah melalui uji coba lapangan. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Kota Bandung, yaitu Madrasah Aliyah Nurul Iman Kota Bandung. Penelitian ini mengambil partisipan kelas XI dan instrument pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Model pengembangan yang dilakukan adalah dengan desain 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, dkk. Desain ini terdiri dari empat tahapan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau dikenal dengan nama pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.



Gambar 1  
Desain penelitian 4D (Thiagarajan, 1974)

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi bahan ajar didapatkan melalui observasi, wawancara, dan angket/kuisisioner yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil data penelitian yang didapatkan, bahan ajar yang digunakan di sekolah belum memenuhi kebutuhan siswa dan guru sepenuhnya. Hal ini yang belum terpenuhi atau dirasa kurang dari buku ajar yang digunakan di sekolah adalah mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan atau sesame dan kecerdasan interpersonal dalam hal menulis lebih lanjut.

Buku ajar yang digunakan di sekolah pun dianggap masih kurang memadai baik menurut guru maupun siswa. Hal ini karena buku ajar yang digunakan masih terbilang terbatas dengan berbagai kendala dan fokus terhadap teori pembelajaran. Pengembangan kecerdasan interpersonal dalam teks yang ada pada buku tidak terlalu dimunculkan dan hanya sekadar pengarah tugas dan teori berkenaan materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, buku ajar yang digunakan perlu dikembangkan lebih lanjut sehingga membuat kecerdasan interpersonal siswa meningkat dan memberikan minat belajar dan kenyamanan siswa dalam belajar, baik secara mandiri atau berkelompok.

Observasi dilakukan untuk meninjau secara cermat berdasarkan perspektif peneliti sesuai dengan kondisi yang ada di tempat penelitian. Adapun kategori dalam observasi yang dilakukan yakni mengenai bahan ajar. Indikator mengenai bahan ajar dalam observasi tersebut, yakni kesesuaian bahan ajar yang digunakan dengan kurikulum dan silabus, penggunaan sarana pendukung bahan ajar dengan menggunakan media atau alat bantu lainnya, ketersediaan bahan ajar di perpustakaan yang cukup memadai untuk tiap pemelajar, serta kesesuaian isi atau materi bahan ajar yang digunakan dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah belum sesuai dengan tujuan dan kebutuhan mereka. Materi tentang menulis cerpen dianggap masih kurang dan bagaimana menulis dengan memanfaatkan keadaan sekitar yang melatih kepekaan mereka terhadap lingkungan dan sekitarnya pun belum tersampaikan dengan baik. Hal ini membuat siswa membutuhkan bantuan untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka, khususnya pada bahasan menulis cerpen yang menghubungkan antara pemikiran, lingkungan, dan daya imajinasi mereka. Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia di MA Nurul Iman didapatkan bahwa bahan ajar menulis cerpen masih terpaku kepada buku ajar yang ada. Hal itu pun mengalami kendala seperti kurangnya buku karena tidak sesuai dengan jumlah siswa di kelas. Untuk menambahkan pengetahuan tentang teori suatu pembahasan, guru menugaskan siswa membuat peta konsep dengan berbagai sumber yang bisa dicari oleh siswa.

Data angket digunakan untuk memperoleh informasi kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis cerpen. Selain itu, hal ini untuk memperoleh informasi mengenai minat dan pemahaman mereka terhadap kecerdasan interpersonal. Informasi ini dibutuhkan untuk menjadi salah satu dasar modul menulis cerpen yang nantinya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Angket diberikan terhadap tiga kelas di MA Nurul Iman. Angket ini berisi berbagai pernyataan mengenai bahan ajar yang digunakan di sekolah. Berikut ini adalah hasil dari pengisian angket tersebut.

**TABEL 1**  
**Rekapitulasi Hasil Angket Deskripsi Bahan Ajar Siswa**

Pertanyaan	Persentase Jawaban	
	Ya	Tidak
Dari seluruh materi di dalam Bahasa Indonesia, apakah materi teks cerpen termasuk yang sulit untuk kalian pahami?	44%	56%
Apakah buku ajar Bahasa Indonesia yang kalian gunakan bisa memudahkan kalian dalam memahami teks cerpen?	45%	55%
Apakah buku ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kamu gunakan menarik menurut pendapatmu?	53%	47%
Apakah isi dari buku ajar yang kamu gunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mudah untuk kamu pahami?	32%	68%
Apakah buku ajar bahasa Indonesia yang kamu gunakan jelas dalam menjabarkan instruksi latihan?	41%	59%
Apakah materi di dalam buku ajar yang kamu gunakan sudah terasa lengkap dan membantu kalian memahami pembelajaran?	15%	85%
Apakah kamu butuh bahan ajar Bahasa Indonesia lain untuk membantu kamu dalam memahami materi?	94%	6%
Apakah bahan ajar wajib dan tambahan untuk pelajaran Bahasa Indonesia yang kamu gunakan membantu kamu dalam menguasai materi cerpen?	55%	45%
Apakah kamu pernah mencoba modul dalam membantu pembelajaran bahasa Indonesia?	18%	82%
Apakah kamu setuju jika ada modul bahan ajar cerpen yang dibuat dengan berdasarkan kecerdasan interpersonal?	80%	20%

Rancangan modul dilakukan sebelum penyusunan dan pengembangan lebih lanjut dilakukan. Rancangan ini berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan dan kecerdasan interpersonal yang hendak dikaitkan pada modul. Rancangan ini menjadi dasar modul yang nantinya akan dikembangkan lebih lanjut dan dapat mengalami revisi sesuai dengan validasi yang telah dilakukan oleh ahli dan pakar serta guru yang bersangkutan.

Rancangan modul dan pengembangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kecerdasan interpersonal yang hendak dikaitkan pada modul. Pengembangan draf awal modul dilakukan berdasarkan rencana penyusunan modul yang telah dibahas sebelumnya dan dilanjutkan dengan penyusunan materi yang dibutuhkan di dalamnya. Materi tau isi modul disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

### 1) Sampul Depan

Penyusunan sampul depan draf awal modul dibentuk berdasarkan pada beberapa aspek. Aspek seperti penulisan dan tata letak informasi pada sampul depan dibuat





**a. Bagian Awal**

Pada bagian awal dijelaskan terlebih dahulu materi pendahuluan atau uraian materi modul yang menjadi dasar awal siswa untuk belajar.

**Cerpen dan Isi di dalamnya**

Siapa yang tidak tahu novel dan cerpen? Ada orang yang menyukai cerpen karena ceritanya yang singkat dan ada juga ada yang menyukai novel dengan ceritanya yang Panjang. Namun, tentu kita tahu bahwa cerpen dan novel adalah dua hal yang berbeda.

Cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang memiliki konflik sederhana dan memiliki alur yang singkat, tapi disusun secara utuh. Meskipun disebut sebagai cerita pendek, bukan berarti cerpen didasarkan pada jumlah halamannya. Pendek disini berarti adanya keutuhan cerita yang dibahas secara singkat, namun pada cerpen terdapat berbagai kemungkinan akhir cerita. Pada suatu cerpen dapat penyelesaian akhir cerita yang secara tuntas atau akhir yang secara menggantung. Kisah dalam cerpen bisa berasal dari imajinasi, lingkungan, pengalaman, penilaian, atau hal lainnya yang dikemas sedemikian rupa sehingga membentuk jalan cerita.

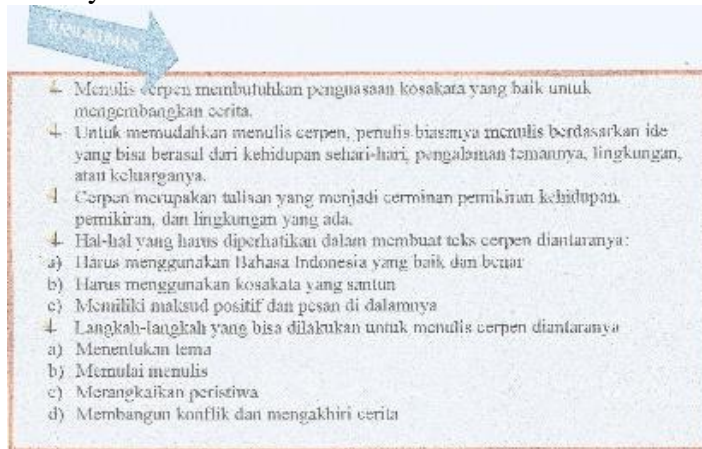
**b. Latihan/Kegiatan**

Latihan pada modul tujuannya agar pengguna modul bukan sekadar mengikuti belajar dengan membaca saja. Namun, pengguna modul pun secara aktif melakukan pekerjaan praktif atau simulasi untuk meningkatkan pemahamannya.



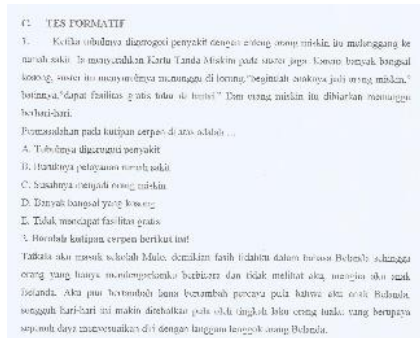
### c. Rangkuman

Bagian rangkuman ini berisi materi singkat tentang hal yang dipelajari dalam setiap unit modul yang dibuat dengan format tabel dengan pilihan warna tertentu sehingga membedakan dengan lainnya.



### d. Evaluasi

Evaluasi pada modul ini terletak pada bagian akhir dalam bentuk tes formatif. Siswa diberikan soal berupa pilihan ganda sebagai evaluasi mengenai pemahaman dan apa yang telah dipelajari sebelumnya.



### e. Glosarium

Glosarium pada modul ini terletak pada bagian akhir modul dan berisi tentang beberapa istilah yang ada di dalam modul disertai dengan penjelasannya untuk memudahkan peserta didik.

GLOSARIUM	
Cerpen	: Abstrak dari cerita pendek
Elitistik	: Hal-hal yang berasal dari luar sekolah, berkaitan dengan arti dan maknanya
Polusi	: Merusakkan lingkungan, mengganggu ketenangan
Relasi	: cerita rekam, khayalan, peristiwa yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran
Instransak	: Hal-hal yang berasal dari dalam pikiran dan maknanya di dalamnya
Kiasan	: Perbandingan antara satu hal dengan perbandingan atau persamaan dengan hal yang lain, penggunaan, ibarat
Konflik	: perkelahian, ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekam atau drama (pertentangan antara dua kelompok, pertentangan antara diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya)
Nilai	: sifat-sifat (hal-hal) yang atau berguna bagi kemanusiaan, arti, luhur, atau
Struktur	: cara sesuatu disusun atau dibangun; pengalihan secara atau bagian yang harus disusun pada urutannya
Tema	: pokok pikiran, dasar cerita (yang diperkembangkan, diuraikan sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya)
Unsur	: bagian bagian; bagian dan suatu benda yang tidak dapat dibagi lagi; bagian terkecil dari sesuatu

## f. Daftar Pustaka

Daftar pustaka ini berisi beberapa sumber materi yang digunakan pada bagian isi modul.

DAFTAR PUSTAKA

Stanton, R. 2012. *Teori/Heri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.  
Sunnyadi dan Momen D. 2014. *Sanggar sastra*. Bandung: Alfabeta.  
Tarigan, H. G. 2011. *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.

## g. Kunci Jawaban

Pada bagian akhir terdapat kunci jawaban yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk menyesuaikan jawaban dari pekerjaan yang telah dilakukannya dan memeriksa hasil pekerjaan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Jumlah luas permukaan beraturan pada gambar, dan masing-masing sisi-sisinya. Perhatikan bahwa luas menjadi sebuah tema cerpen tentang masalah lingkungan yang harus kita pikirkan untuk kepentingan manusia seperti lahan dan tempat tinggal, padahal manusia juga membutuhkan hutan sebagai penghasil oksigen.

KEGIATAN 3

1. Kertas yang terjual pada cerpen tersebut adalah tentang perubahan hutan (smp) yang ditunjukkan sebagai sumber tenaga listrik dan sumber perikanan.
2. Tema cerpen tersebut adalah tentang kehidupan seseorang yang memiliki sesuatu yang sangat penting.
3. Pesan moral yang bisa kita ambil pada cerpen tersebut adalah jangan pernah lupa dengan orang tua dan merawat orang tua karena mereka adalah yang membantulah dan mendidik kita semua sekarang.
4. Nilai sosial.
5. Tokoh yang baik dan penyabar.

TES FORMATIF

1. B	6. D
2. E	7. B
3. C	8. B
4. D	9. D
5. A	10. C

## h. Sampul belakang

Bagian sampul belakang ini menyesuaikan dengan warna sampul depan sehingga memiliki dasar warnanya biru. Selain itu, dilengkapi dengan gambar dan kata-kata yang bisa memotivasi siswa untuk menulis dari salah satu sastrawan.



Hasil pengembangan modul ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui kelayakan modul. Evaluasi modul ini dilakukan dengan cara melakukan validasi, perbaikan berdasarkan hasil validasi, dan dilakukan uji coba. Untuk uji coba kepada para ahli dan praktisi, beberapa komponen menjadi bahan pertimbangan, diantaranya aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan bahasa, dan aspek kelayakan tampilan/kegrafikaan. Aspek penilaian tersebut pun mencakup komponen penilaian lain, yaitu tentang kecerdasan interpersonal. Hasil validasi menunjukkan modul yang dikembangkan ini memiliki kriteria yang baik.

**TABEL 2**  
**Rekapitulasi Hasil Validasi Modul**

Indikator Penilaian	$\Sigma$ Skor	Kriteria
Isi atau Materi	82	Baik
Penyajian Materi	84	Baik
Bahasa dan Keterbacaan	84	Baik
Tampilan/Kegrafikaan	84	Baik

Berdasarkan hasil validasi modul oleh ahli tersebut dapat diketahui bahwa aspek isi atau materi mendapat rata-rata 82 dengan kriteria baik. Aspek kelayakan isi mencakup beberapa komponen, yaitu 1) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, indikator, dan kecerdasan interpersonal, 2) latihan soal sesuai dengan indikator atau tujuan pembelajaran dalam silabus dan kecerdasan interpersonal, 3) kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kebutuhan atau karakteristik siswa. Aspek penyajian materi mendapat rata-rata 84 dengan kriteria baik. Komponen aspek kelayakan penyajian materi, yaitu 1) menuliskan tujuan atau indikator pembelajaran pada tiap unit, 2) menyajikan butir ajar atau materi sesuai dengan kecerdasan interpersonal, 3) menyajikan keterkaitan keterampilan berbahasa.

Aspek selanjutnya adalah mengenai bahasa dan keterbacaan yang mendapatkan rata-rata nilai 84. Adapun komponen aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan, yaitu 1) memuat kosakata sesuai dengan perkembangan peserta didik, 2) memuat kosakata yang mudah dilafalkan, 3) memuat kalimat sederhana yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, 4) memuat paragraf yang terstruktur dengan baik, dan 5) memuat wacana yang berkaitan dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, aspek tampilan dan kegrafikaan mendapat rata-rata 84 dengan kriteria baik. Komponen ini diantaranya adalah berkenaan dengan 1) ukuran modul, 2) desain sampul depan dan belakangnya, dan 3) desain tampilan bagian dalam atau isi.

Setelah dilakukan perbaikan atas penilaian validator, modul tersebut diberikan kepada siswa untuk dilakukan uji coba penggunaannya. Kegiatan uji coba dimaksudkan untuk melihat keterlaksanaan dan kebermanfaatannya dari penggunaan modul ini. Uji coba dilakukan terhadap siswa kelas XI dari berbagai jurusan, baik itu jurusan IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan), IIS (Ilmu-ilmu Sosial), dan MIA (Matematika dan Ilmu Alam). Berikut hasil rekapitulasi hasil uji coba produk kepada siswa.

**TABEL 3**

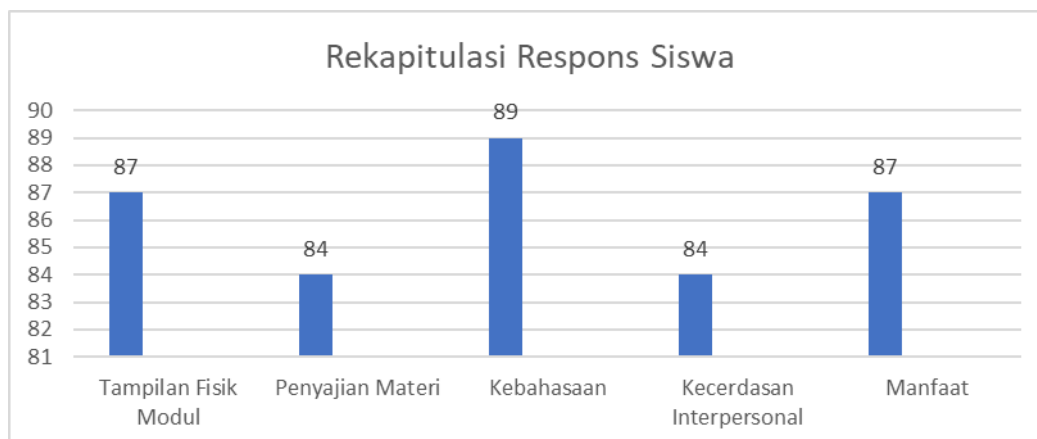
**Rekapitulasi Angket Respons Siswa**

No.	Aspek	$\Sigma$ Skor	Predikat
1.	Tampilan Fisik Modul	87	Baik
2.	Penyajian Materi	84	Baik
3.	Kebahasaan	89	Baik
4.	Kecerdasan Interpersonal	84	Baik
5.	Manfaat	87	Baik

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa respons siswa sangat baik terhadap penggunaan modul ini. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa penggunaan modul ini membantu siswa dalam belajar dan mengembangkan kemampuan mereka, khususnya dalam materi cerpen yang dikaitkan dengan kecerdasan interpersonal.

**Diagram 1**

**Rekapitulasi Respons Siswa**



Berdasarkan serangkaian tahap penilaian baik dari penilaian ahli dan praktisi yang dilanjutkan dengan perbaikan modul, uji coba, dan respons siswa menunjukkan bahwa modul berbasis kecerdasan interpersonal ini sangat baik. Oleh karena itu, modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan siswa dalam belajar dan memahami materi lebih lanjut berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

**KESIMPULAN**

Terdapat beberapa simpulan dalam penelitian ini. Bahan ajar yang digunakan di sekolah menggunakan bahan ajar yang sudah sesuai dengan kurikulum. Namun, materi bahan ajar yang digunakan sampai saat ini belum mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan tingkat kecerdasan tertentu. Perancangan modul didasarkan pada bahan ajar yang digunakan dan kebutuhan siswa yang telah diperoleh melalui angket

sebelumnya. Oleh sebab itu, proses awal perancangan modul dilakukan dengan mengolah data kebutuhan dan sasaran materi yang hendak dikembangkan, yaitu tentang cerpen. Modul yang dikembangkan diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sehingga diharapkan mampu mengaitkan materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari berdasarkan lingkungan siswa tersebut. Proses perancangan awal modul dilakukan validasi melalui uji pakar oleh ahli di bidangnya. Berbagai komentar hasil validasi yang perlu diperbaiki pada modul tersebut diantaranya mengenai contoh soal, contoh cerpen, dan petunjuk latihan yang diberikan. Oleh sebab itu, perbaikan modul dilakukan agar siswa mudah memahami dan tidak bingung dalam menggunakan modul ini dan sesuai dengan pengembangan yang dilakukan, yaitu berbasis kecerdasan interpersonal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan penilitan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada MA Nurul Iman yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya. Tidak lupa, ucapan terima kasih kepada pihak Jurnal AKSIS (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yang telah membantu memublikasikan artikel penelitian ini, meskipun penelitian ini telah dilakukan beberapa tahun yang lalu dan baru dipublikasikan saat ini. Artikel jurnal ini merupakan ringkasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan studi S-2 atau tesis.

### REFERENSI

- Aji, W. N., & Ngumarno, N. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten. *Jurnal Varidika*, 29(1), 1–8.
- Bating, H. (2014). Karya cerpen Kadazandusun dalam konteks kurikulum. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 134, 350–363.
- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligences*. Daras.
- Hakim, L., Susilowibowo, J., & Widayati, I. (2015). Analisis hasil penelitian pengembangan bahan ajar dan modul pembelajaran akuntansi di SMK pendukung implementasi kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*.
- Kependidikan, D. T., Mutu, D. J. P., Kependidikan, P. D. T., & Nasional, D. P. (2008). *Penulisan Modul. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*.
- Kristiani, N., Hasanah, U., Hunaenah, N., Moroki, E. S. G., Kadariyah, N., & Ibayati, Y. (2018). *Modul pelatihan kurikulum 2013 bagi kepala sekolah tahun 2018: manajemen implementasi kurikulum 2013 jenjang SMA*.

- 
- Kusniati, E. (2016). Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 9(2).
- Oktaviani, R., & Chan, S. M. (2023). Development of Short Story Writing with Religious Values through Problem-Based Learning. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 161–172. <https://doi.org/10.21009/aksis.070205>
- Pratama, R. A. (2016). Pengembangan modul membaca kritis dengan model instruksi langsung berbasis nilai karakter. *Jakarta: DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174–185.
- Shinta, R. N. (2014). Pengembangan modul pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan pendekatan CTL berdasarkan kurikulum 2013. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 142–147.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1(11).
- Sumiati, A., Widyastuti, U., & Sariwulan, T. (2017). Workshop Pengembangan Bahan Ajar Modul Berdasarkan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Sebagai Sumber Pembelajaran Guru SMK Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 86–95.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*.
- Yaumi, M. (2019). *Pembelajaran berbasis multiple intelligences*.